

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemasaran merupakan proses terpenting dari sebuah rangkaian kegiatan bisnis. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, yang diatur dalam UU No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, menjelaskan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang-barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.<sup>1</sup>

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakatnya. Menurut Haryanto (2011:15), pemenuhan kebutuhan manusia dapat terlaksana apabila keberadaan dan kontribusi orang lain terhubung dalam sebuah jalinan interaksi yang kompleks dan sistematis, atau disebut sebagai sistem perekonomian.

Pasar menjadi tempat berkumpulnya orang dari berbagai lapisan masyarakat dan tempat untuk kegiatan memperjual belikan suatu barang dagangan untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Perindustrian, (UU No. 5 Tahun 1984)

memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan juga salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 2002:83).

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan dipengaruhi oleh beberapa sistem aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Salah satu indikator tingkat kemajuan dibidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan disektor perdagangan. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan prasarana dan sarana yang memadai untuk memadahi aktivitas tersebut. Pasar merupakan salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut.<sup>2</sup> Berdasarkan jenis cara transaksinya pasar terbagi menjadi dua, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar moden adalah pasar yang dikelola secara modern dengan fasilitas yang lebih baik dari pasar tradisional.<sup>3</sup> Tidak ada proses tawar menawar dalam pasar modern, harga di pasar modern cenderung tetap.

Sedangkan menurut Perpres no. 112 tahun 2007 tentang Peraturan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang

---

<sup>2</sup> Nel Arianty "Analisis Perbedaan Pasar Moden dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Menawar Pasar Tradisional", Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 13, No. 01, April 2013.

<sup>3</sup>Yuyun Alamsyah, "Antisipasi Pasar Global: Bisnis Fast Foot Ala Indonesia", Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 106.

dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.<sup>4</sup>

Terdapat 4 fungsi yang dapat diperankan oleh pasar tradisional, yaitu:

1. Pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat dan berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang sering kali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.
2. Pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas, terutama yang bermodal kecil.
3. Pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang.
4. Akumulasi aktiva jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.<sup>5</sup>

Fungsi penting pasar tradisional selain sebagai muara dari produk-produk rakyat di sekitarnya juga merupakan lapangan kerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Keberadaan pasar tradisional juga harus mendapatkan perhatian lebih

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer. 112 Tahun 2007 tentang Peraturan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

<sup>5</sup> Susilo Endrawanti dan Christine Diah Wahyuningsih, "Dampak Relokasi Pasar" (Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang), Jurnal Ilmiah Universitas Tjujuhbelas Agustus Semarang, Tahun 2012.

serius dari pemerintah. Keberpihakkan pemerintah dalam hal ini menjadi penting, mengingat aset pasar adalah milik pemerintah dan pedagang hanya memegang hak pakai. Pemerintah wajib melindungi pasar sebagai upaya terpadu guna membangun daya tahan pasar yang berkelanjutan dan mampu memberdayakan pasar sebagai ruang kegiatan ekonomi dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Tahun 2009, desa dijadikan laboratorium pemerintah. Desa diminta menyusun RPMJD dan APBD desa. Untuk menjalankan fungsinya, desa diberi 254 kewenangan, antara lain berwenang mengatur pengelolaan pasar. (Sumber: Pemerintah Desa, 2019).

Kecamatan Telaga merupakan suatu kecamatan yang terletak di tempat yang strategis dalam mengembangkan usaha ekonomi. Dengan posisi tersebut masyarakat Telaga di Desa Hulawa lebih dominan pencaharian sebagai Pedagang. Selain sebagai pedagang masyarakat Desa Hulawa juga sudah mampu mengembangkan mata pencahariannya, seperti wiraswasta dan pegawai negeri. Keberagaman mata pencaharian tersebut membawa Desa Hulawa semakin bisa mengembangkan kemajuan dalam sektor sosial dan ekonomi. Salah Satu kemajuan tersebut dapat dilihat dari program Pemerintah yaitu program Bupati Gorontalo yang membangun lapangan usaha untuk masyarakat Desa Hulawa dan sekitarnya untuk kegiatan jual-beli yang diperkenalkan dengan nama Pasar Buah dan Kuliner. Masyarakat Desa

---

<sup>6</sup> Siti Fatimah Nurhayati, "Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat", (Studi Kasus Pada Pasar Bringharjo Kota Yogyakarta), Jurnal Universits Muhammadiyah Surakarta, Vol. 18, No. 1, Juni 2014.

Hulawa yang bermata pencaharian sebagai pedagang dalam melaksanakan kegiatan jual-beli, mereka mendapatkan lapangan usaha untuk berjualan di tempat yang memiliki ruang yang cukup untuk menampung para pedagang yaitu di Ex-Terminal lama Telaga, Desa Hulawa dekat dengan keramaian ataupun perbatasan antara Telaga dan Kota, alasannya agar mudah dijangkau oleh para pembeli. Tempat yang telah disediakan oleh pemerintah di Ex-terminal lama Telaga, Desa Hulawa yang merupakan lembaga ekonomi.

Dengan tantangan hidup yang semakin berat, lowongan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, minimalnya lahan pertanian, kurangnya keahlian pada masyarakat, serta padatnya penduduk di pedesaan, maka masyarakat pedesaan berusaha untuk merubah kehidupan ekonominya dengan cara berdagang. Kegiatan jual-beli ini diharapkan dapat membantu masyarakat pedesaan dalam memperoleh penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidupnya, serta mendorong mereka berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat luar.

Pasar Buah dan Kuliner adalah salah satu pasar yang akan di revitalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Pasar Buah dan Kulliner yang berdiri di sekitar Gelanggang 23 Januari dinilai sudah tidak layak dan mengganggu keindahan sekitar Gelanggang 23 Januari pasca Kebakaran yang terjadi dipasar tersebut. Karena hal tersebut Pemerintah Kabupaten Gorontalo melalui Dinas Pasar atau Perdagangan dan Pemerintah Desa melakukan relokasi pedagang pasar buah dan kuliner dari sekitar

Gelanggang 23 Januari kedalam Ex-terminal lama telaga sampai bangunan pasar yang baru terbangun.

Pasar Buah dan Kuliner sebelum kebakaran memiliki 26 warung disekitar gelanggang 23 januari. Sejumlah warung makan yang di sekitar Gelanggang 23 januari terjadi kebakaran. Kebakaran terjadi sekitar pukul 03.00 WITA. Dari penelitian, Pasar Buah dan Kuliner di wilayah Kabupaten Gorontalo ini hanya sebagian warung yang hangus terbakar. Sebab terjadi kebakaran akibat adanya gas tabung yang meledak di salah satu warung dan kondisi warung yang padat dan terbuat dari kayu ataupun tripleks merambat membakar warung-warung tersebut dengan cepat 3 mobil pemadam kebakaran mencegah api menyebar. Dan sebelum di relokasi ke Ex-terminal lama telaga, para pedagang sempat membangun bangunan warung tersebut. Tapi hanya beberapa bulan Pemerintah Kabupaten Gorontalo, Dinas perdagangan dan PemDes melakukan relokasi tepat abis Hari Raya Idul Fitri. Sementara itu, setelah direlokasi Pasar Buah dan Kuliner terdiri dari sekitar 13 warung. (Sumber : Pemerintah Desa, 2019).

Pasca musibah kebakaran dalam rangka mengoptimalkan fungsi pasar pemerintah Gorontalo menerapkan kebijakan berupa revitalisasi. Salah satu bentuk kebijakan revitalisasi pasar adalah relokasi yaitu pemindahan lokasi pasar dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada dasarnya kebijakan relokasi pasti menimbulkan dampak, terlebih dampak ekonomi terhadap para pelaku ekonomi didalamnya. Dampak dari perpindahan atau relokasi Pasar Buah dan Kuliner bagi para pedagang

tentu sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, pembeli, pelanggan atau konsumen.

Upaya Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam merelokasi Pasar Buah dan Kuliner tersebut menjadi permasalahan bagi para pedagang maupun konsumen, setelah dilakukan relokasi pedagang mengeluhkan bahwa pendapatan mereka menurun padahal sebelum di relokasi rata-rata pedagang dapat menjual sesuai dengan kata lain modal kembali dan mendapat keuntungan. Sedangkan bagi konsumen setelah dilakukan relokasi Pasar Buah dan Kuliner, konsumen ataupun pelanggan tetap yang menjadi langganan para pedagang mengalami masalah untuk mendapatkan tempat para pedagang yang menjadi langganan mereka tersebut.

Membuka usaha dengan cara berdagang khususnya di pedesaan memang bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat pedesaan, tetapi kenyataannya usaha berdagang di pedesaan belum mampu membawa perubahan pada aspek sosial dan ekonomi. Keuntungan berdagang hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup pedagang sehari-hari yaitu hanya cukup untuk makan saja, selebihnya untuk modal usaha lagi. Sedangkan untuk pendidikan bagi anak dan untuk membeli keperluan/kebutuhan primer, pedagang dibantu anak-anak mereka yang sudah bekerja.

Dari paparan diatas ada beberapa permasalahan baik dari aspek ekonomi dan aspek sosial relokasi Pasar Buah dan Kuliner pasca kebakaran. Sehingga kelompok

pedagang Buah dan Kuliner mencari cara atau strategi untuk mempertahankan eksistensi usaha berdagang agar konsumen ataupun pelanggan tidak berpaling ketempat lain dan juga mendapatkan pendapatan dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga keberadaan usaha tersebut di Desa Hulawa tetap eksis dan dapat dinikmati manfaatnya bagi seluruh masyarakat Desa Hulawa dan Sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Relokasi Pasar Buah dan Kuliner (Suatu Studi Pedagang Buah dan Kuliner Pasca Kebakaran di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pedagang Buah dan Kuliner Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo sebelum dan sesudah relokasi pasca kebakaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Kehidupan sosial ekonomi pedagang buah dan kuliner Desa Hulawa



Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo sebelum dan sesudah relokasi pasca kebakaran

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam bidang ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Ekonomi.
- b. Dapat menjadi bahan sumbangan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang relokasi dan strategi pedagang dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan sumbangan pemikiran bagi pedagang Buah dan Kuliner di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dalam upaya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca kebakaran dan relokasi.